

**PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 18 MANDONGA KOTA KENDARI**

*The Effect Of Counseling Through Leaflet Media On Improvement Of Teeth And Mouth
Health Knowledge In Grade V Students In SD Negeri 18 Mandonga Kendari City*

Lodes Hadju, Asriani
Program Studi Kesehatann Masyarakat
STIKES Mandala Waluya Kendari
(lodhezhadju@yahoo.co.id, 085298376699)

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri 18 Mandonga belum memiliki unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ataupun Usaha Kesehatan Gigi di Sekolah (UKGS) yang dilaksanakan di sekolah tersebut sehingga informasi tentang kesehatan gigi masih minim dan belum pernah dilakukan penyuluhan di SD tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk rancangan yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Post Test*.

Populasi semua siswa kelas V SD Negeri 18 Mandongan Kota Kendari tahun 2019 yang berjumlah 49 orang, dengan penarikan sampel dilakukan secara *Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Sugiono* dengan jumlah sampel 33 orang. Metode analisis menggunakan uji statistic yakni uji *One Simple T Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai *means pre test* mencapai 3,91 dan nilai *means post test* adalah 6,21 pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. Diharapkan kepada pihak SD Negeri 18 Mandonga, agar dapat memotivasi murid untuk menjaga kebersihan gigi dan menyediakan poster atau spanduk sehingga dapat memberikan informasi kepada murid tentang kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Leaflet, pengetahuan, kesehatan gigi mulut, SD Negeri 18 Mandonga

ABSTRACT

Eighteen mandonga primary elementary school does not have health school program unit (UKS) or school dental health efforts (UKSG) which are carried out at the school so that information about dental health is still minimal and counseling has never been done at the elementary school. The research aims to determine the effect of leaflet media on increasing knowledge about dental and mouth health in fifth grade student at SD Negeri 18 Mandonga, Kendari city. The type of this research is experimental research. The design use one group pretest-posttest.

The population in this research is in all fifth grade students of mandonga elementary school in kendari city in 2019 was 49 people, with taking sample is done by random sampling using sugiono formula with a sample of 33 people. The analytical method uses the statistical test which is the one-sample T test. The finding of this research indicate there is an effect of counseling through leaflet media on increasing dental and oral health knowledge with means pre test score reaching 3,91 and the means post test score was 6.21 in the fifth grade students at SD Negeri 18 Mandonga, Kendari city. This research, it is expected that SD 18 Mandonga are expected to motivate students to maintain dental hygiene and providing posters or banner so that students can provide information about dental and oral hygiene.

Keywords : Leaflet, knowledge, oral health, SD negeri 18 Mandonga

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2014, pemeliharaan kebersihan gigi adalah salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.¹

Di Indonesia, laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial. Penyakit gigi yang banyak diderita masyarakat adalah karies dan penyakit periodontal. Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % (2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.²

Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi pada Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 sebanyak 21,82%, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebanyak 33,8% dan pada tahun 2018 menurut riset kesehatan

dasar (Riskesdas) adalah 42,1%, yang mendapat perawatan adalah 28,2%, sedangkan yang masih belum melakukan perawatan adalah 17,2%. Secara umum, lebih seperempat penduduk di Sulawesi Tenggara mempunyai masalah gigi dan hanya seperlimanya yang menerima perawatan gigi.³

Demikian pula Data Survei Dasar Karies Gigi (SDKG) oleh Tim Peneliti Sub Dinas Bina Program Dinas Kesehatan Kota Kendari pada Murid Sekolah Dasar umur 12 tahun di Kota Kendari tahun 2017 diketahui bahwa prevalensi karies pada murid sekolah dasar umur 12 tahun di Kota Kendari adalah 93,33%, pada anak laki-laki 91,97%, dan pada anak perempuan sebesar 94,48%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Kendari angka kejadian gangguan gigi dan penyangga gigi pada tahun 2014 sebanyak 4.577 kasus (1,74%), pada tahun 2015 sebanyak 3.152 kasus (1,5%), pada tahun 2017 meningkat sebanyak 3.557 kasus (1,70%), dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 3.821.⁴

Berdasarkan data dari Puskesmas Puuwatu Kendari, angka penyakit gigi meningkat dalam 3 tahun terakhir yakni Tahun 2016 jumlah penderita penyakit gigi berjumlah 342 kasus dan 121 orang diantaranya mengalami karies gigi dan terbanyak pada usia 6-12 tahun sebesar 40 orang kemudian pada tahun 2017 jumlah penderita penyakit gigi berjumlah 458 kasus dan 178 diantaranya mengalami karies gigi dan terbanyak pada usia 6-12 tahun sebesar 46 orang, kemudian semakin meningkat pada tahun 2018 berjumlah 496 kasus dan 228 diantaranya

mengalami karies gigi dan terbanyak pada usia 6-12 tahun sebesar 52 orang (6%).⁵

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2018 di Sekolah Dasar Negeri 18 Mandonga yang dilakukan terhadap 10 Murid yang dipilih secara acak, didapatkan 10 Murid mengatakan tidak mengetahui penyebab penyakit gigi dan cara menjaga kebersihan gigi, 7 murid tidak mengetahui makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan makanan yang dapat merusak gigi, 6 Murid memiliki gigi berlubang dan 5 Murid mengatakan menggosok gigi 2 kali dalam sehari yaitu pada waktu mandi pagi dan sore.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok yang rentan mengalami karies yakni anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Penyuluhan kesehatan di sekolah diintegrasikan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul

sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau trial. Bentuk rancangan yang digunakan adalah “*one Group Pretest-Posttest*” yang manapadadesaininiterdapat pretest sebelum di beri perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari tahun 2019 yang berjumlah 52 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu siswa kelas V SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari tahun 2019 dan ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penarikan secara acak sederhana dengan menggunakan tabel acak. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16,0. Metode analisis menggunakan uji statistik yakni *One Simple T Test*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi responden berdasarkan umur di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 22 responden (66,7%) pada kategori umur 10 -11 tahun, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 21 responden (63,6%) berjenis kelamin laki-laki,

Distribusi responden pada Tabel 2 yaitu berdasarkan pengetahuan siswa sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 26 responden (78,8%) dalam kategori kurang, dan distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswa sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 24 responden (72,7%) pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dalam kategori cukup. Distribusi responden berdasarkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 3,91 dan meningkat sesudah penyuluhan menjadi 6,21.

Pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari pada Tabel 3, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan adalah -2,152. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis Tabel 3 diperoleh nilai t hitung = -8,862 dan t tabel = 1,692, dimana t hitung < t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
8-9	11	33,3
10-11	22	66,7
Total	33	100
JenisKelamin		
Laki-Laki	21	63,6
Perempuan	12	36,4
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2. Analisis Univariat

Kategori	n	%	Mean
Pengetahuan (Pre Test)			
Cukup	7	21,2	3,91
Kurang	26	78,8	
Total	33	100	
Pengetahuan (Post Test)			
Cukup	24	72,7	6,21
Kurang	9	27,3	
Total	33	100	

Sumber: Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebelum penyuluhan rata-rata pengetahuan yang dimiliki siswa khususnya tentang kebersihan gigi dengan nilai *Means Pre Test* mencapai 3,91. Hal ini disebabkan karena sebelum penyuluhan siswa masih belum memahami tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan belum memahami waktu yang tepat saat menyikat gigi dan bahkan cara perawatan gigi belum dimengerti secara baik oleh siswa dan penyakit gigi berlubang merupakan akibat tidak membersihkan gigi. Selain itu pada hasil jawaban siswa yang

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Paired Differences					t	P value
	Mean	SD	SE	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah	-2,152	1,395	0,243	-2,646	-1,657	-8,862	0,000

Sumber: Data Primer, 2019

menunjukkan nilai salah pada pemilihan jawaban. Rendahnya rata-rata pengetahuan siswa di SD Negeri 18 Mandonga karena belum ada mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut sehingga informasi mengenai kesehatan gigi belum diketahui oleh para siswa. Kemudian bimbingan orang tua dan sosialisasi dari tenaga kesehatan juga masih sangat kurang. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu yang terjadi sesudah responden melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga dan dibuktikan melalui kebenarannya.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kelompok dengan cara ceramah untuk melakukan penyuluhan tentang kebersihan gigi dengan tujuan terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran penyuluhan dalam memberikan umpan balik terhadap penyuluh serta adanya saling

tukar informasi dan pengamalan sesama peserta penyuluhan.

Pendekatan kelompok adalah penyuluh berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Metode ini cukup efektif karena sasaran dibimbing dan diarahkan untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerjasama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, disamping dari transfer informasi juga terjadi tukar pendapat dan pengalaman antara sasaran penyuluhan serta memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang member kesempatan bertukar pengalaman maupun pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: bagi Institusi pendidikan (SD Negeri 18 Mandonga), diharapkan mendirikan Usaha Kesehatan gigi dan Mulut (UKGS) agar dapat melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga memotivasi murid untuk

menjaga kebersihan gigi dan menyediakan poster atau spanduk sehingga dapat memberikan informasi kepada murid tentang kebersihan gigi dan mulut, bagi para guru SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari, diharapkan agar melakukan sosialisasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa dalam upaya untuk menambah pengetahuan siswi serta mencegah penyakit gigi dan mulut, bagi Siswa SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari, diharapkan agar rajin menyikat gigi pada pagi dan malam hari sehingga terhindar dari penyakit akibat kerusakan gigi seperti sakit gigi, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh metode penyuluhan atau cara terbaik dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan benar.

5. Puskesmas Puuwatu, 2019. Profil Puskesmas Puuwatu Kendari, Kendari; 2019.
6. Linasari. Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa SMA Dibandar Lampung Tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan*. 2017; 8(1): 19–37.
7. Notoatmodjo, S., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: 2003.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azhary, Ramadhan, dkk, Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di Smpn 1 Marabahan. *Dentino. Jurnal Kesehatan Gigi*. 2016; 1 (2): 173–176.
2. Hariyanti, Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Anak dengan Pendekatan Psikologi. *Dentika Dental Journal*. 2012;13(1): 65 – 72.
3. Dinkes Provinsi Sultra, 2019. Profil Kesehatan Sultra. Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari; 2019.
4. Dinkes Kota Kendari, 2019. Profil Kesehatan Kota Kendari. Kendari; 2019.